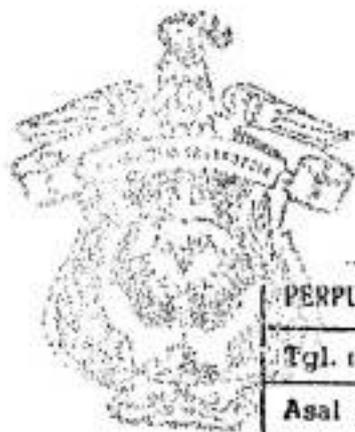


ANALISA SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP  
KONSUMSI TELUR AYAM KAMPUNG  
DI KELUHANAR GUNSAJA KECAMATAN TAMBLATE  
KOTAMADYA UJUNG PANDANG



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	2 - 9 - 1998
Asal dari	FAK. PETERNAKAN
Jumlahnya	1 (SATU) EKS
Harga	HADIAH
No. Inventaris	98101040
No. Klas	

Oleh

MARYAM MATA

89 06 034

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG  
1997

ANALISA SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP KONSUMSI  
TELUR AYAM KAMPUNG DI KELURAHAN BONGAYA  
KECAMATAN TAMALATE KOTAMADYA UJUNG PANDANG

Oleh :

MARYANI MAYA

89 06 034

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana peternakan  
pada  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

1997

JUDUL : ANALISA SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP  
KONSUMSI TELUR AYAM KAMPUNG DI  
KELURAHAN BONGAYA KECAMATAN  
TAMALATE KOTAMADYA UJUNG PANDANG.

NAMA MAHASISWA : MARYANI MAYA

NOMOR POKOK : 89 06 034

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan  
Pada

FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing



Ir. Muh. Aminawar  
Pembimbing Utama

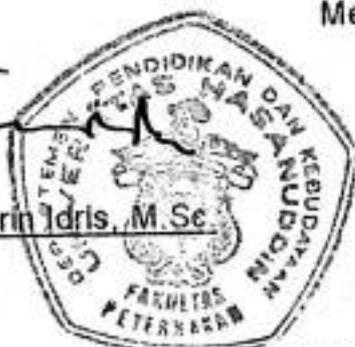


Ir. Martha B. Rombe  
Pembimbing Anggota

Mengetahui,



DR. Ir. Thamrin Idris, M. Sc.  
Dekan



Ir. Muh. Djufri Palli  
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 10 Desember 1997

## RINGKASAN

*Maryani Maya, 89 06 034. (Analisa Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Telur Ayam Kampung di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Kotamadya Ujung Pandang. ) Dibawah bimbingan Bapak Ir. Muh. Aminawar sebagai pembimbing Utama dan Ibu Ir. Martha B. Rombe sebagai pembimbing anggota.*

Salah satu komoditas peternakan yang cukup dikenal sejak dulu adalah telur ayam kampung. Ayam kampung sebenarnya sudah lama dikenal oleh masyarakat kita. Selama ini ayam kampung dikenal sebagai penghasil daging yang lezat. Sedangkan telurnya yang dikonsumsi kebanyakan merupakan hasil sampingan saja. Sebagai bahan makanan, telur ayam kampung memiliki nilai gizi yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah sikap ibu rumah tangga terhadap konsumsi telur ayam kampung di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah metode survei dan wawancara dengan mengajukan daftar pernyataan mengenai telur ayam kampung yang mana jawabannya diberi skor yaitu sangat setuju (5), setuju (4), mungkin (antara setuju dengan tidak setuju) (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Teknik pengambilan datanya dengan Simple Random Sampling disesuaikan dengan teknik analisa yaitu sebanyak 30 ibu rumah tangga responden.

Dengan menggunakan rumus Kai - Kuadrat maka hasil yang diperoleh adalah bahwa tidak ada perbedaan yang nyata pada kategori sikap ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi telur ayam kampung antara ibu rumah tangga yang mengkonsumsi banyak, sedang, dan kurang. Atau dengan kata lain antara sikap dengan konsumsi telur ayam kampung tidak terdapat hubungan.

Akhirnya setelah melakukan penelitian dan pengolahan data yang disesuaikan dengan tujuannya maka kesimpulannya adalah sikap Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP terhadap telur ayam kampung adalah sikap positif (90 %).

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya jualah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Namun kami menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna, baik dari segi teknik penyusunannya maupun dari segi ilmiahnya. Oleh sebab itu, tegur sapa, kritik, maupun saran yang mengarah ke perbaikan kini dan di masa-masa mendatang, akan kami terima dengan hati terbuka.

Melalui kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Ir. Muh. Aminawar dan Ibu Ir. Martha B. Rombe yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Ketua Jurusan Sosal Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin Ir. Muh. Djufri Palli beserta segenap staf dosen yang telah memberikan segala kebijaksanaan dan kemudahan dalam menggunakan peralatan dan fasilitas yang ada serta bekal pengetahuan yang telah diberikan selama penulis berada di bangku studi.

3. Bapak Pembantu Dekan I, DR. Ir. Basit Wello, M.Sc., yang telah bersusah payah memperjuangkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada batas waktu yang ditentukan.
4. Kedua orang tua tercinta, H. Hamzah Songke (alm) dan St. Sarinah (almh) serta semua saudaraku yang telah tulus ikhlas mendorong dan memberikan doa restu kepada penulis selama pendidikan sehingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
5. Tak lupa kepada Suamiku tersayang dan tercinta, Hamka Latif, S.Sos serta kedua anakku Muh. Kasyfurr Rahman dan Farisah Ghaizani yang banyak memberikan bantuan dan dorongan selama ini.
6. Seluruh rekan dan sahabat penulis, utamanya Noor Laelah, S.Pet., yang telah memberikan dorongan dan sumbangan pikiran yang tiada henti-hentinya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua dan kepada semua pihak yang telah membantu kami, sekali lagi kami mengucapkan terima kasih banyak. Semoga Allah SWT., memberikan imbalan yang setimpal. Amin.

Ujung Pandang, Desember 1997

Penulis

## DAFTAR ISI

HAL JDUL .....	i
HAL PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR PUSTAKA .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	3
Hipotesis.....	3
Tujuan dan Kegunaan.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
Telur Ayam Kampung, Kandungan Gizi, dan Manfaatnya.....	5
Pola Konsumsi dan Pembelian Telur Ayam Kampung .....	8
Pengertian Sikap .....	10

### III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
Teknik Pengumpulan Informasi dan Data .....	12
Analisa Data .....	13
A. Skala Pengukuran Sikap .....	13
B. Teknik Analisa .....	14
Konsep Operasional .....	15
IV. KEADAAN UMUM LOKASI .....	17
Keadaan Fisik Wilayah .....	17
a. Letak dan Luas .....	17
b. Topografi .....	17
Keadaan Sosial Ekonomi	
1. Jumlah Penduduk .....	18
2. Tingkat Pendidikan Penduduk .....	18
3. Mata Pencaharian .....	19
4. Kelompok Umur Penduduk .....	20
A. Sarana dan Prasarana .....	21

VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	27
Kesimpulan .....	27
Saran .....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	29

## DAFTAR TABEL

Nomor	T e k s	Halaman
1.	Sebaran Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	15
2.	Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang Tahun 1997	16
3.	Jenis Mata Pencaharian Penduduk Di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP, 1997.	17
4.	Jumlah penduduk Menurut Kelompok Umur	18
5.	Tingkat Pendidikan Ibu rumah Tangga Responden Di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP, 1997	20
6.	Jumlah Anggota Keluarga Ibu Rumah Tangga Responden Di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP, 1997	21
7.	Pendapatan Keluarga Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP, 1997.	22
8.	Tingkat Konsumsi Telur Ayam Kampung Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Bongaya Kec. Tamalate KMUP, 1997	23
9.	Kategori Sikap Ibu Rumah Tangga	23
10.	Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Telur Ayam Kampung.	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	T e k s	Halaman
1.	Tabulasi Jawaban Responden	29
2.	Identitas Responden	30
3.	Kuisisioner Survei Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Telur Ayam Kampung di Kel. Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP, 1997.	31
4.	Perhitungan dengan Analisa Kai - Kuadrat	32
5.	Tabel Distribusi Kai - Kuadrat	33
6.	Peta Wilayah Kel. Bongaya Kec. Tamalate KMUP	34
7.	Bio Data	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	T e k s	Halaman
1.	Tabulasi Jawaban Responden	29
2.	Identitas Responden	30
3.	Kuisloner Survei Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Telur Ayam Kampung di Kel. Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP, 1997.	31
4.	Perhitungan dengan Analisa Kai - Kuadrat	32
5.	Tabel Distribusi Kai - Kuadrat	33
6.	Peta Wilayah Kel. Bongaya Kec. Tamalate KMUP	34
7.	Bio Data	35

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan Nasional sebagai tindak lanjut perjuangan kemerdekaan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dalam arti manusia tidak saja menjadi subyek tetapi juga menjadi obyek dari pembangunan itu sendiri. Maka Pembangunan Nasional diarahkan untuk mencapai manusia Indonesia yang seutuhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Pembangunan Nasional diarahkan ke segala bidang kehidupan masyarakat. Salah satu bidang yang memegang peranan sangat penting bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia adalah bidang pertanian. Hal ini karena negara kita adalah negara agraris yang mana sebagian besar penduduknya hidup di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani.

Dalam menggalakkan pembangunan di sektor pertanian, tentunya secara otomatis mengarah ke pembangunan bidang peternakan sebagai sub-sektornya. Sub-sektor peternakan memainkan peranan yang cukup penting dalam usaha mencapai tujuan pembangunan, khususnya dalam

pemenuhan protein hewani yang sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu komoditas peternakan yang cukup dikenal sejak dulu adalah telur ayam kampung. Ayam kampung sebenarnya sudah lama dikenal oleh masyarakat kita. Selama ini ayam kampung dikenal sebagai penghasil daging yang lezat. Sedangkan telurnya yang dikonsumsi kebanyakan merupakan hasil sampingan saja. Sebagai bahan makanan, telur ayam kampung memiliki nilai gizi yang tinggi. Menurut Sarwono B. (1995) hampir semua bagian telur mempunyai unsur yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Bahan makanan ini mengandung protein sekitar 13% dan lemak sekitar 12%. Disamping itu telur juga mengandung 10 macam asam amino essensial dan 18 macam asam amino yang ada.

Banyak orang meyakini bahwa telur ayam kampung lebih alami dibandingkan telur ayam ras. Telur ayam kampung mempunyai banyak kelebihan dibandingkan telur ayam ras. Rasanya lebih gurih dan bau amisnya lebih rendah. Oleh karena itu telur ayam kampung tidak hanya dikonsumsi matang tetapi sering juga dikonsumsi segar sebagai campuran

madu, jamu, atau susu. Sebagian orang lagi beranggapan bahwa kandungan gizi telur ayam kampung lebih baik dari ayam ras.

Anggapan-anggapan yang ada di dalam masyarakat ini merupakan suatu opini atau kepercayaan/keyakinan yang sudah membudaya. Khususnya masyarakat di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang, pendapat atau opini-opini seperti ini juga dapat dijumpai. Untuk itulah peneliti ingin melihat sikap ibu rumah tangga terhadap konsumsi telur ayam kampung di Kelurahan Bongaya tersebut.

### **Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah sikap ibu rumah tangga di Kelurahan Bongaya terhadap konsumsi telur ayam kampung.

### **Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut :

madu, jamu, atau susu. Sebagian orang lagi beranggapan bahwa kandungan gizi telur ayam kampung lebih baik dari ayam ras.

Anggapan-anggapan yang ada di dalam masyarakat ini merupakan suatu opini atau kepercayaan/keyakinan yang sudah membudaya. Khususnya masyarakat di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang, pendapat atau opini-opini seperti ini juga dapat dijumpai. Untuk itulah peneliti ingin melihat sikap ibu rumah tangga terhadap konsumsi telur ayam kampung di Kelurahan Bongaya tersebut.

### **Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah sikap ibu rumah tangga di Kelurahan Bongaya terhadap konsumsi telur ayam kampung.

### **Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut :

## TINJAUAN PUSTAKA

### Telur Ayam Kampung, Kandungan Gizi, dan Manfaatnya

Telur adalah sel telur (ovum) yang tumbuh dari sel induk (oogonium) di dalam indung telur (ovarium). Komposisi telur secara fisik terdiri dari 10% kerabang (kulit telur, cangkang), 60% putih telur, dan 30% kuning telur (Sarwono, B., 1995).

Sebutir telur merupakan suatu kapsul gizi yang lengkap. Kandungan gizinya merupakan perpaduan yang serasi dan imbang antara protein, energi, vitamin, mineral, dan air. Walaupun sebagian besar isi telur terdiri dari air, tetapi peranan unsur-unsur gizi tersebut membuat telur sebagai bahan makanan manusia yang sempurna (Rasyaf, M., 1991). Selanjutnya dikatakan bahwa telur ayam kampung mempunyai permintaan yang ramai sejak lama di seluruh wilayah Indonesia ini. Walaupun sejak tahun 1980-an mulai tersaingi oleh telur ayam ras, hingga tahun 1990-an masih cukup luas pangsa pasarnya.

Menurut Driyantara, A., 1993 bahwa telur besar sekali manfaatnya bagi tubuh kita. Telur terutama mengandung protein. Tetapi telur juga

mengandung vitamin-vitamin dan zat-zat lain yang berguna, yaitu zat fosfor, vitamin B, C, E, dan K. Selanjutnya dikatakan bahwa ada orang yang suka menelan telur ayam mentah-mentah, itu memang baik untuk kesehatan. Telur ayam mentah juga sering diseduh dengan anggur, madu lebah, dan jamu, serta sedikit air panas sebagai obat penguat tubuh bagi orang yang banyak bekerja berat. Tetapi telur ayam setengah matangpun baik sekali. Anak-anak perlu sekali makan telur ayam setengah matang agar badannya dapat tumbuh dengan sempurna, cepat besar, dan cerdas otaknya. Telur juga sering dimasak sebagai lauk-pauk, di dadar, digoreng mata sapi, di rendang, dimasak dengan gudeg, dan dibuat sup.

Sarwono, B., 1995 mengatakan bahwa sudah tidak disangsikan lagi bahwa banyak sekali manfaat telur untuk kehidupan manusia. Selain untuk masakan, telur juga dapat digunakan untuk bahan obat. Adapun manfaat telur ayam kampung sebagai obat yaitu dapat digunakan untuk menyembuhkan encok, mengobati impoten, menghilangkan jerawat, menurunkan panas dalam, dan membantu kelahiran khususnya bagi ibu-ibu yang hamil tua, serta campuran untuk berbagai masakan dan kue.

Sujionohadi, dan Ade Iwan S., 1994, mengatakan bahwa banyak orang meyakini bahwa telur ayam kampung lebih alami dibandingkan dengan telur ayam ras. Rasanya lebih gurih dan bau amisnya lebih rendah dibandingkan telur ayam ras. Juga sebagian orang beranggapan kandungan gizi ayam kampung lebih baik dari ayam ras. Untuk lebih jelasnya kandungan gizi telur ayam kampung dalam setiap 100 g bahan yang dapat dimakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. KANDUNGAN ZAT PER 100 G BAHAN YANG DAPAT DIMAKAN

Jenis Zat	Kuning Telur	Putih Telur	Telur
Bahan yang dpt dimakan	100,0	100,0	90,0
Energi (kal)	355,0	46,0	158,0
Energi (kj)	1501,0	194,0	667,0
Air (g)	49,4	87,8	74,0
Protein (g)	16,3	10,8	12,8
Lemak (g)	31,9	0	11,5
Karbohidrat (g)	0,7	0,8	0,7
Mineral (g)	1,7	0,6	1,0
Kalsium (mg)	147,0	6,0	54,0
Fosfor (mg)	586,0	17,0	180,0
Besi (mg)	7,2	0,2	2,7
Vitamin A (retinol) (mcg)	600,0	0	270,0
Vitamin B (tiamin) (mg)	0,27	0,01	0,10
Vit. C (asam askorbat) (mg)	0	0	0

Sumber : Oey Kam Nio, 1992

## **Pola Konsumsi dan Pembelian Telur Ayam Kampung**

Pemasaran produk ayam kampung (daging atau telur) harus menjadi perhatian pokok bagi para pengelola peternakan ayam kampung. Lebih lanjut dikatakan bahwa memasarkan ayam kampung sangat berbeda dengan memasarkan ayam ras (Soedordjoatmojo, 1986)

Permintaan adalah suatu hubungan variabel. Oleh sebab itu ditentukan oleh banyak faktor stimulan. Beberapa faktor penting menentukan permintaan pasar adalah harga produk itu sendiri, penghasilan konsumen, harga-harga komoditas lain, selera konsumen, distribusi pendapatan, jumlah penduduk, kekayaan konsumen, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan yang lalu, dan tingkat pendapatan yang lalu (Kautsoyiannis, 1991).

Secara ekonomi telur ayam kampung memiliki prospek bisnis yang baik. Permintaannya masih jauh di atas suplai, sehingga permintaannya belum terpenuhi oleh suplai. Berdasarkan proyeksi yang mengacu pada standar gizi, sampai tahun 1993 masih terdapat kekurangan produksi telur sebesar 158.190 ton. Tingkat permintaan telur ayam kampung cenderung

naik sehingga harga telur ayam kampung pun relatif lebih tinggi dibanding telur ayam ras. Berbicara masalah prospek, maka pembahasannya tidak lepas dari sisi penawaran (supply) dan sisi permintaan (demand). Sisi penawaran diwakili oleh produksi telur, sedangkan sisi permintaan diwakili oleh kebutuhan masyarakat terhadap telur. Angka yang pasti untuk permintaan ini sulit diperoleh, tetapi dapat didekati dengan angka konsumsi. Peningkatan konsumsi dari ayam kampung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memang mendukung peningkatan tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah peningkatan kesadaran konsumsi gizi, peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, dan peningkatan jumlah penduduk (Sujionohadi, K., dan Ade Iwan S., 1994).

Swastha, B., dan Hani Handoko, 1987, mengatakan bahwa diantara anggota-anggota keluarga, ibu rumah tangga adalah pembeli utama bagi keluarga. Biasanya ibu rumah tangga yang memegang uang dan mengatur pengeluaran, ia merupakan agen pembelian. Ia tidak hanya menentukan

dan membeli barang-barang yang dibutuhkan keluarga sehari-hari, tetapi juga barang yang dibutuhkan oleh suami dan anak-anak.

Selanjutnya dikatakan, banyak peranan atau faktor yang mempengaruhi pada tiap tahap dalam proses pembelian, baik faktor ekstern maupun intern. Selanjutnya dikatakan bahwa perilaku konsumen akan menentukan proses pengambilan keputusan dalam pembelian mereka. Proses tersebut merupakan suatu pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan manusia untuk membeli suatu barang atau jasa dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Adapun faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses keputusan pembelian adalah (1) persepsi, (2) motif, (3) kemampuan dan pengetahuan, (4) sikap, dan (5) kepribadian.

### **Pengertian Sikap**

Sikap (attitude) seseorang adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan, yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Sikap merupakan hasil dari faktor genetik dan proses belajar,

dan selalu berhubungan dengan suatu obyek atau produk. Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek atau produk yang dihadapinya (Swastha, B., 1987). Selanjutnya dikatakan bahwa sikap ini dilakukan konsumen berdasarkan pandangannya terhadap produk dan proses belajar yang baik dari pengalaman ataupun dari yang lain. Sikap konsumen bisa merupakan sikap positif atau negatif terhadap produk-produk tertentu. Dengan mempelajari keadaan jiwa dan keadaan pikir dari sikap seseorang diharapkan dapat menentukan perilaku seseorang. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan dari kebudayaan, dan lingkungan sosialnya. Sedang keadaan pikir seseorang sangat dipengaruhi tingkat pendidikannya.

Menurut Mangkunegara, A.,A., 1988 bahwa sikap dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung ke arah berbagai obyek. Sikap dapat diartikan pula sebagai kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Sikap sangat mempengaruhi keyakinan, begitu pula sebaliknya, keyakinan menentukan

sikap. Dalam hubungannya dengan perilaku konsumen, sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu produk, merek, dan pelayanan.

Sedangkan menurut Mueller, D.J., 1992, bahwa sikap adalah (1) pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka, atau (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama sebulan yaitu dari bulan November 1997 sampai Desember 1997 bertempat di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang.

### **Teknik Pengumpulan Informasi dan Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan wawancara dengan mengajukan daftar pernyataan mengenai telur ayam kampung. Data ini merupakan data primer. Sedangkan data sekunder berupa jumlah populasi ibu rumah tangga dan batas-batas Kelurahan Bongaya diperoleh dari Kantor Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang.

### **Cara Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel adalah Simple Random Sampling dan disesuaikan dengan teknik analisa. Sehingga ditentukan pengambilan sampel sebanyak 30 orang ibu rumah tangga sebagai responden di

Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang. Sampel ditentukan sebanyak 30 orang karena sifat populasi yang homogen.

### **Analisa Data**

#### *- Skala Pengukuran Sikap*

Skala ukuran yang digunakan adalah skala ukuran ordinal, yakni menggolongkan subyek berdasarkan jenjang, tanpa memperhatikan jarak antar golongan yang satu dengan yang lainnya. Dengan kategori jawaban dan skornya sesuai skala pengukuran sikap Likert, yaitu :

<u>Kategori Jawaban</u>	<u>Bobot/Skor</u>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Mungkin (antara setuju dan tidak setuju)	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Setelah mendapatkan skor sikap masing-masing responden, maka dianalisa dengan sistem tabulasi data yang dinyatakan dalam prosentase, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Adapun kategori sikap yaitu :

- Sangat positif berada diantara skor total      46 - 50
- Positif berada diantara skor total                36 - 45
- Ragu - Ragu    26 - 35
- Negatif    10 - 25

- *Teknik Analisa*

Untuk melihat hubungan sikap ibu rumah tangga terhadap konsumsi telur ayam kampung digunakan teknik Analisa Kai-Kuadrat dengan persamaan sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \right] \quad (\text{Singarimbun, 1987})$$

Dimana :  $X^2$  = Pengaruh sikap

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh dari survai

$f_t$  = frekuensi teoritis

Frekuensi teoritis dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$f_{ax} = \frac{K_a \times B_x}{T}$$

dengan catatan :

$f_{ax}$  = frekuensi teoritis pada tabel dengan kolom a  
pada baris x

$K_a$  = jumlah pada kolom a

$B_x$  = jumlah pada baris x

T = jumlah sampel total

- *Konsep Operasional*

Adapun batasan-batasan pengertian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Analisa adalah memberikan gambaran mengenai sikap Ibu Rumah Tangga terhadap telur ayam kampung.
- Sikap adalah suatu penilaian ibu rumah tangga terhadap telur ayam kampung.
- Konsumsi adalah jumlah pemakaian telur ayam kampung dalam satu bulan terakhir, dalam satuan butir.
- Ibu rumah tangga adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan bermukim di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang.
- Konsumen akhir adalah konsumen yang tidak menjual lagi telur ayam kampung yang dibeli, tetapi untuk di konsumsi sendiri.

- Telur ayam kampung adalah telur yang berasal dari ayam kampung yang dibeli oleh ibu rumah tangga.

## KEADAAN UMUM LOKASI

### Keadaan Fisik Wilayah

#### 1. Letak dan Luas

Kelurahan Bongaya adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Tamalate, Kotamadya Ujung Pandang. Kelurahan Bongaya terletak pada jarak kurang lebih 5 km arah selatan pusat kota Ujung Pandang atau terletak kurang lebih 10 km dari ibukota Kabupaten Gowa.

Batas-batas Kelurahan Bongaya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Parang
- 2) Sebelah Selatan : Kelurahan Jongaya
- 3) Sebelah Barat : Kelurahan Baji Mappakasunggu
- 4) Sebelah Timur : Kelurahan Pa'baeng-baeng

Luas wilayah Kelurahan Bongaya adalah 29,83 Ha.

#### 2. Topografi

Kelurahan Bongaya terletak diantara ketinggian  $\pm 300$  m dari permukaan laut, dengan topografi yang datar.

## Keadaan Sosial Ekonomi

### 1. Jumlah Penduduk

Penduduk Kelurahan Bongaya berjumlah 9376 jiwa yang terdiri dari 1546 KK. Sebarannya menurut jenis kelamin tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Perempuan	4752	51,27
2.	Laki-Laki	4554	48,73
Jumlah seluruhnya		9346	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bongaya Kec. Tamalate KMUP, 1997.

Sedangkan kepadatan penduduk di Kelurahan Bongaya adalah 313 jiwa/km.

### 2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Penduduk Kelurahan Bongaya sebagian besar telah mengesap bangku pendidikan, dari tingkat SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti S2, dan S3. Hal ini dapat dimaklumi karena Kelurahan Bongaya adalah kelurahan yang

berada di ibukota Sulawesi Selatan. Keadaan pendidikan penduduk Kelurahan Bongaya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate, Ujung Pandang, tahun 1997.**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Buta aksara	97	2,53 %
2.	Tamat SD	714	18,7 %
3.	Tamat SMP/SLTP	894	23,4 %
4.	Tamat SMA/SLTA	1021	26,7 %
5.	Akademi	415	10,9 %
6.	Sarjana S1	670	17,5 %
7.	Sarjana S2	9	0,24 %
8.	Sarjana S3	3	0,08 %
<b>J u m l a h</b>		<b>3827</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Bongaya Kec. Tamalate KMUP, 1997.

### 3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Bongaya dapat dikelompokkan ke dalam kegiatan Pegawai Negeri, ABRI, Pegawai Swasta, Pedagang, Buruh dan Jasa. Untuk lebih jelasnya maka mata pencaharian penduduk di Kelurahan Bongaya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang, 1997.**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jlwa)	Prosentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	155	6,48
2.	ABRI	1024	42,85
3.	Pegawai Swasta	602	25,19
4.	Wiraswasta/pedagang	145	6,07
5.	Pertukangan	34	1,42
6.	Jasa	430	17,99
Jumlah		2390	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bongaya Kec. Tamalate KMUP, 1997

#### 4. Kelompok Umur Penduduk

Di Kelurahan Bongaya, kelompok umur penduduk menyebar dari usia 0 - 12 bulan sampai usia lebih dari 76 tahun.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat kita lihat pada Tabel 4.

**Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang, 1997.**

<b>No.</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (Jlwa)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1.	Pegawai Negeri Sipil	155	6,48
2.	ABRI	1024	42,85
3.	Pegawai Swasta	602	25,19
4.	Wiraswasta/pedagang	145	6,07
5.	Pertukangan	34	1,42
6.	Jasa	430	17,99
<b>J u m l a h</b>		<b>2390</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Bongaya Kec. Tamalate KMUP, 1997

#### **4. Kelompok Umur Penduduk**

Di Kelurahan Bongaya, kelompok umur penduduk menyebar dari usia 0 - 12 bulan sampai usia lebih dari 76 tahun.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat kita lihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	0 - 12 bulan	422	4,5 %
2.	13 bulan - 4 tahun	428	4,6 %
3.	5 - 6 tahun	438	4,7 %
4.	7 - 12 tahun	1226	13,12 %
5.	13 - 15 tahun	828	8,9 %
6.	16 - 18 tahun	819	8,8 %
7.	19 - 25 tahun	1811	19,4 %
8.	26 - 35 tahun	829	8,9 %
9.	36 - 45 tahun	565	6,05 %
10.	46 - 50 tahun	802	8,6 %
11.	51 - 60 tahun	605	6,5 %
12.	61 - 75 tahun	443	4,7 %
13.	lebih dari 75 tahun	130	1,39 %
	Jumlah	9346	100

Sumber : Kantor Kelurahan Bongaya, Kec. Tamalate KMUP, 1997.

## **5. Sarana dan Prasarana**

Di Kelurahan ini sarana dan prasarana dibangun oleh pemerintah dan masyarakat dengan biaya swadaya atau pemerintah.

- Pembangunan dengan swadaya meliputi :

1. Masjid/Mushalla
2. Lapangan Olah Raga
3. Pos Kamling

4. Kantor Lurah
  5. Posyandu
  6. Pintu Gerbang
  7. Pasar
- Pembangunan dengan biaya pemerintah, meliputi :
    1. Sekolah Dasar INPRES
    2. Tsanawiyah
    3. Dan lain-lain
  - Pembangunan dengan biaya yang dilaksanakan pada pihak swasta masih terbatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Ibu Rumah Tangga Responden

Identitas responden dapat ditunjukkan melalui ciri-ciri yang dimiliki Ibu Rumah Tangga dalam kaitannya dengan sikap dan tingkat pembeliannya terhadap telur ayam kampung, yang meliputi tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga.

#### 1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga Responden dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Responden di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP, 1997.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	1	3,3
2.	SMP	6	20
3.	SMA/SPG	13	43
4.	Diploma	3	10
5.	Sarjana	7	23,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 1997

Dari tabel di atas terlihat bahwa hampir setengah dari ibu rumah tangga responden mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu 43,3 %. Dan untuk pendidikan terendah yaitu SD hanya 3,3 % atau 1 orang saja. Sedangkan untuk pendidikan yang tertinggi terdapat 16,7 % ibu rumah tangga.

## 2. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah orang-orang yang satu rumah dan satu dapur dengan ibu rumah tangga responden. Adapun jumlah anggota keluarga ibu rumah tangga responden dapat kita lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Anggota Keluarga Ibu Rumah Tangga Responden di Kelurahan Bongaya Kec. Tamalate KMUP, 1997.

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Jiwa	Prosentase (%)
1.	1 - 5	18	60
2.	6 - 10	11	36,7
3.	11 - 15	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer Yang Telah Diolah, 1997.

Dari Tabel diatas terlihat 60% Ibu rumah Tangga mempunyai anggota keluarga yang berjumlah sedikit. Sedangkan yang mempunyai jumlah anggota keluarga 11 - 15 orang terdapat 3,3 % Ibu rumah tangga responden.

### 3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga adalah total penghasilan yang ada di dalam Rumah tangga responden. Adapun pendapatan keluarga Ibu rumah tangga responden dapat kita lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP, 1997.

No.	Pendapatan (000,-/bulan)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	100 - 200	2	6,7
2.	200 - < 300	2	6,7
3.	300 - < 400	9	30
4.	400 - < 500	8	26,6
5.	500 - < 600	6	20
6.	600 - 700	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997.

Pada Tabel di atas menunjukkan 80,6 % Ibu Rumah Tangga responden berada pada status ekonomi golongan menengah ke atas yaitu berada pada tingkat penghasilan 300 ribu - 700 ribu rupiah per bulan.

#### 4. Jumlah Telur Ayam Kampung Yang dikonsumsi Oleh Ibu Rumah Tangga .

Adapun jumlah telur ayam kampung yang dikonsumsi oleh ibu rumah tangga responden dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Tingkat Konsumsi Telur Ayam Kampung Oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP,1997.

No.	Konsumsi (butir/bulan)	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	0 - 20	24	80
2.	21 - 40	5	16,7
3.	41 - 60	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,1997.

Dari tabel di atas terlihat 80 % ibu rumah tangga berada pada tingkat kurang dalam mengkonsumsi telur ayam kampung. Yang mengkonsumsi banyak telur ayam kampung dalam sebulan hanya 3,3 %.

## Analisa Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Telur Ayam Kampung.

Untuk melihat penyebaran skor total dari responden maka dapat kita lihat pada lampiran 1.

Untuk penyederhanaan tabel pada lampiran tersebut dan untuk melihat kategori sikap ibu rumah tangga, dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 11. Kategori Sikap Ibu Rumah Tangga

Jumlah skor	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
46 - 50	Sangat Positif	2	6,7
36 - 45	Positif	27	90
26 - 35	Ragu ragu	1	3,3
10 - 25	Negatif	-	-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997

Dari tabel di atas terlihat 6,7 % ibu rumah tangga mempunyai sikap sangat positif terhadap telur ayam kampung, 90 % mempunyai sikap positif, dan 3,3 % ragu-ragu . Untuk sikap negatif tidak dijumpai.

Kenyataan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu rumah tangga di Kelurahan Bongaya, yang mana 43% adalah tammat SMA dan SPG, 10% tammatan Diploma, dan 23,3 % adalah sarjana. Karena menurut Swastha, B. dan Hani Handoko, (1987) bahwa sikap dilakukan konsumen berdasarkan pandangannya terhadap produk dan proses belajar, baik dari pengalaman ataupun dari yang lainnya. Sikap konsumen bisa merupakan sikap positif atau sikap negatif terhadap produk-produk tertentu. Dengan mempelajari keadaan jiwa dan pikir seseorang diharapkan dapat menentukan perilaku seseorang. Sedang keadaan pikir seseorang dipengaruhi tingkat pendidikannya.

Selain itu sikap juga dapat dipengaruhi oleh keyakinan, keyakinan ibu rumah tangga di Kelurahan Bongaya akan manfaat dari telur ayam kampung. Seperti yang dikatakan oleh Mangkunegara (1988) , yaitu sikap sangat mempengaruhi keyakinan, begitupula sebaliknya, keyakinan menentukan sikap. Dalam hubungannya dengan perilaku konsumen, sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu produk.

Sedangkan untuk melihat hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan konsumsi telur ayam kampung, dapat kita lihat setelah melakukan perhitungan dengan Analisa Kai-Kuadrat, dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Telur Ayam Kampung

Kategori Sikap	Konsumsi			Total
	Banyak	Sedang	Rendah	
Sangat Positif	-	1	1	2
Positif	4	6	17	27
Ragu-ragu	-	-	1	1
Jumlah	4	7	19	30

Dari hasil perhitungan diperoleh  $X^2 = 1,56$  dengan  $dk = 4$ , setelah diperbandingkan dengan angka dalam tabel distribusi Kai Kuadrat, yaitu pada tingkat signifikan 0,05 (9,488) dan pada tingkat signifikan 0,01 (13,277) terlihat angka dari tabel lebih besar dari angka Kai Kuadrat yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata pada kategori sikap ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi telur

ayam kampung antara ibu rumah tangga yang mengkonsumsi banyak, sedang dan kurang. Atau dengan kata lain antara sikap dengan konsumsi telur ayam kampung tidak terdapat hubungan.

Hal ini disebabkan karena telur ayam kampung tidak dijadikan sebagai menu harian seperti halnya telur ayam ras. Sebagian besar (80 %) ibu rumah tangga di Kelurahan Bongaya hanya mengkonsumsi telur ayam kampung untuk dijadikan obat. Misalnya, untuk menambah kekuatan ibu-ibu yang akan melahirkan, sehabis bekerja keras, atau karena kurang tidur. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Sarwono, B. (1995) bahwa banyak sekali manfaat telur ayam kampung untuk kehidupan manusia. Selain untuk masakan telur juga dapat dijadikan bahan obat. Adapun manfaat telur ayam kampung sebagai obat yaitu dapat digunakan untuk menyembuhkan encok, mengobati impoten, menghilangkan jerawat, menurunkan panas dalam, dan membantu kelahiran khususnya bagi ibu-ibu yang hamil tua.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data, maka kesimpulan yang kami ambil disesuaikan dengan tujuan dari penelitian, adalah sebagai berikut :

- Sikap Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate KMUP terhadap telur ayam kampung adalah sikap positif (90%).
- Tidak ada hubungan antara jumlah yang dikonsumsi dengan sikapnya.

### Saran-Saran

Adapun saran-saran yang kami berikan adalah kiranya pihak yang berkompeten mengurus masalah mutu makanan dapat memantau penjualan telur ayam kampung di Kelurahan Bongaya, karena akhir-akhir ini banyak ditemukan telur ayam kampung palsu beredar di pasaran yang dapat sangat mempengaruhi sikap ibu rumah tangga terhadap konsumsi telur ayam kampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Black, J.A., dan Dean J. Champion. 1992. Metode dan Masalah Penelitian Sosial. PT. Eresco. Bandung.
- Driyantara, A., 1993. Telur Sumber Protein. Fajar nyata. Jakarta.
- Koutsoyiannis, 1991. Modern Microeconomic, Second Edition South East Asian Reprint.
- Mueller, D.J., 1992. Mengukur Sikap Sosial. Pegangan Untuk Penerbit dan Praktisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rasyaf, M., 1991. Pengelolaan Produksi Telur. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rasyaf, M., 1994. Manajemen Peternakan Ayam Kampung. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sastroadmijoyo dan Soeradji, 1990. Beternak Ayam Buras. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastha, B., dan Hani Handoko, T., 1987. Manajemen Pemasaran. Analisa Perilaku Konsumen. Liberty. Yogyakarta.
- Sarwono, B., 1995. Pengawetan dan Pemanfaatan Telur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supranto J., M.A., 1993. Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Singarimbun, M., dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.

Lampiran 1. Tabulasi Jawaban Responden

Responden	Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
01	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	40
02	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	44
03	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
04	4	3	4	3	4	5	5	3	5	4	40
05	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	38
06	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
07	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
08	5	2	4	5	3	4	5	4	4	4	40
09	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	42
10	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	39
11	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	45
12	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
13	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	41
14	4	3	5	4	2	4	4	3	2	4	35
15	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
16	5	5	3	4	3	5	4	4	4	5	42
17	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	44
18	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	40
19	4	4	4	4	2	5	4	3	4	4	38
20	4	4	5	4	2	5	4	3	4	5	40
21	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	44
22	4	2	4	4	3	5	5	3	4	5	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
24	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	40
25	4	4	5	4	4	5	4	2	3	5	38
26	5	4	5	5	4	3	5	4	3	5	40
27	4	3	5	4	3	5	5	5	5	4	43
28	4	3	5	4	3	5	5	5	5	4	43
29	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	44
30	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	36

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997

## Lampiran 2. Identitas Responden

No. Resp.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan (000,-/bln)	Jumlah Telur Ayam yang di Konsumsi (btr/bln)
01	SMA	10	500	15
02	Sarjana	15	250	4
03	Sarjana	2	150	-
04	Sarjana	3	350	5
05	SMA	5	300	10
06	SMA	6	400	40
07	SMP	6	650	10
08	SMA	2	450	15
09	SMEA	7	500	7
10	SPG	4	450	60
11	SMP	4	400	3
12	Sarjana	5	500	30
13	Sarjana	4	650	5
14	Sarjana	3	500	3
15	SMP	3	400	3
16	SPG	2	300	10
17	SMA	8	350	2
18	SMA	8	700	-
19	Sarjana	3	350	20
20	SMP	4	500	10
21	D3	3	350	1
22	SMP	6	450	3
23	Diploma	9	300	25
24	SMA	7	150	8
25	SD	5	250	-
26	PGSMTP	6	300	2
27	SMP	2	400	20
28	SMA	5	400	30
29	Sarjana Muda	4	300	15
30	SMA	10	500	30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1997.

Lampiran 3. Kuisioner  
Survei Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Telur Ayam Kampung di  
Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Ujung Pandang.

No. Responden :

ISILAH PERNYATAAN DI BAWAH INI DENGAN JAWABAN :

- Sangat Setuju
- Setuju
- Mungkin (antara setuju dan tidak setuju)
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

1. Telur ayam kampung rasanya enak. (.....)
2. Telur ayam kampung baunya tidak amis. (.....)
3. Telur ayam kampung lebih berkhasiat dari telur ayam ras. (.....)
4. Telur ayam kampung sangat bergizi. (.....)
5. Telur ayam kampung dapat dikonsumsi oleh semua umur (.....)
6. Ibu yang akan melahirkan baik sekali jika minum telur ayam kampung. (.....)
7. Telur ayam kampung menghilangkan perasaan lemah karena kurang tidur. (.....)
8. Dalam membuat kue-kue, jika memakai telur ayam kampung rasanya lebih enak. (.....)
9. Anak Balita baik sekali jika sering diberi makan kuning telur ayam kampung. (.....)
10. Kalau makan telur ayam kampung paling baik dalam keadaan setengah matang (.....)

Nama Ibu :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah telur ayam kampung yang dikonsumsi dalam satu bulan terakhir : (butir)

Jumlah anggota keluarga :

Jumlah Pendapatan per bulan :

Lampiran 4. Perhitungan dengan Analisa Kwi-Kuadrat

Kategori Sikap	Banyak	Konsumsi Sedang	Kurang	Total
Sangat positif	0	1	1	2
Positif	4	6	17	27
Ragu-Ragu	0	0	1	1
Jumlah	4	7	19	30

Diketahui :  $X_2 = \sum \left[ \frac{f_0 - ft^2}{ft} \right]$

$$ft = \frac{K_e \times B_e}{T}$$

Maka :

$$ft_1 = \frac{2 \times 4}{30} = 0,27$$

$$ft_2 = \frac{2 \times 7}{30} = 0,47$$

$$ft_3 = \frac{2 \times 19}{30} = 1,27$$

$$ft_4 = \frac{27 \times 4}{30} = 3,6$$

$$ft_5 = \frac{27 \times 7}{30} = 6,3$$

$$ft_6 = \frac{27 \times 19}{30} = 17,1$$

$$ft_7 = \frac{1 \times 4}{30} = 0,13$$

$$ft_8 = \frac{1 \times 7}{30} = 0,23$$

$$ft_9 = \frac{1 \times 19}{30} = 0,63$$

$$ft_1 \implies \frac{(0 - 0,27)^2}{0,27} = \frac{0,0729}{0,27} = 0,27$$

$$ft_2 \implies \frac{(1 - 0,47)^2}{0,47} = \frac{0,2809}{0,47} = 0,598$$

$$ft_3 \implies \frac{(1 - 1,27)^2}{1,27} = \frac{0,0729}{1,27} = 0,06$$

$$ft_4 \implies \frac{(4 - 3,6)^2}{3,6} = 0,044$$

$$ft_5 \implies \frac{(6 - 6,3)^2}{6,3} = 0,0143$$

$$ft_6 \implies \frac{(17 - 17,1)^2}{17,1} = 0,0006$$

$$ft_7 \implies \frac{(0 - 0,13)^2}{0,13} = 0,13$$

$$ft_8 \implies \frac{(0 - 0,23)^2}{0,23} = 0,23$$

$$ft_9 \implies \frac{(1 - 0,63)^2}{0,63} = 0,22$$

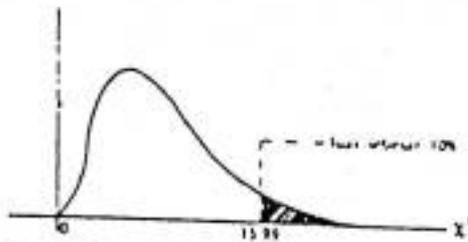
$$X^2 = 0,27 + 0,568 + 0,06 + 0,044 + 0,0143 + 0,0006 + 0,13 + 0,23 + 0,22$$

$$X^2 = 1,56$$

$$dk = 2 \times 2 = 4$$

# Lampiran

## DISTRIBUSI PROBABILITAS KAI KUADRAT



CONTOH. Jika  $df = 10$ ,  
 $P(X^2 > 15.99) = 0.10$

$df \backslash f$	.995	.99	.975	.95	.90	.75	.50	.25	.10	.05	.025	.01	.005	$df$
1	0.01599	0.01533	0.01482	0.0143	0.01386	0.107	0.455	1.323	2.71	3.84	5.02	6.63	7.88	1
2	0.01000	0.02001	0.01066	0.105	0.211	0.575	1.386	2.71	4.61	5.99	7.38	9.21	10.60	2
3	0.07117	0.115	0.216	0.357	0.584	1.215	2.37	4.11	6.25	7.81	9.35	11.34	12.84	3
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	1.925	3.36	5.59	7.78	9.49	11.14	13.28	14.86	4
5	0.457	0.554	0.633	1.143	1.610	2.67	4.35	6.63	9.24	11.07	12.83	15.09	16.75	5
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.20	3.45	5.35	7.88	10.64	12.59	14.45	16.81	18.55	6
7	0.989	1.239	1.690	2.17	2.83	4.25	6.35	9.04	12.02	14.07	16.01	18.48	20.3	7
8	1.344	1.644	2.18	2.75	3.49	5.07	7.34	10.72	13.36	15.51	17.53	20.1	22.0	8
9	1.735	2.09	2.70	3.35	4.17	5.90	8.34	11.39	14.68	16.92	19.02	21.7	23.6	9
10	2.16	2.56	3.25	3.94	4.87	6.74	9.34	12.55	15.99	18.31	20.5	23.2	25.2	10
11	2.60	3.05	3.82	4.57	5.58	7.58	10.34	13.70	17.24	19.68	21.9	24.7	26.8	11
12	3.07	3.57	4.40	5.25	6.30	8.44	11.34	14.85	18.55	21.0	23.3	26.2	28.3	12
13	3.57	4.11	5.01	5.89	7.04	9.30	12.34	15.98	19.81	22.4	24.7	27.7	29.8	13
14	4.07	4.66	5.63	6.57	7.79	10.17	13.34	17.12	21.1	23.7	26.1	29.1	31.3	14
15	4.60	5.25	6.26	7.26	8.55	11.04	14.34	18.25	22.3	25.0	27.5	30.6	32.8	15
16	5.14	5.81	6.91	7.96	9.31	11.91	15.34	19.37	23.5	26.3	28.8	32.0	34.3	16
17	5.70	6.41	7.56	8.67	10.09	12.79	16.34	20.5	24.8	27.6	30.2	33.4	35.7	17
18	6.26	7.01	8.25	9.39	10.88	13.68	17.34	21.6	26.0	28.9	31.5	34.8	37.2	18
19	6.84	7.63	8.91	10.12	11.65	14.56	18.34	22.7	27.2	30.1	32.9	36.2	38.6	19
20	7.43	8.26	9.59	10.85	12.44	15.45	19.34	23.8	28.4	31.4	34.2	37.6	40.0	20
21	8.03	8.90	10.28	11.59	13.24	16.34	20.3	24.9	29.6	32.7	35.5	38.9	41.4	21
22	8.64	9.54	10.98	12.34	14.04	17.24	21.3	26.0	30.8	33.9	36.8	40.3	42.8	22
23	9.26	10.20	11.69	13.09	14.85	18.14	22.3	27.1	32.0	35.2	38.1	41.6	44.2	23
24	9.89	10.86	12.40	13.85	15.66	19.04	23.3	28.2	33.2	36.4	39.4	43.0	45.6	24
25	10.52	11.52	13.12	14.61	16.47	19.94	24.3	29.3	34.4	37.7	40.6	44.3	46.9	25
26	11.16	12.20	13.84	15.38	17.29	20.8	25.3	30.4	35.6	38.9	41.9	45.6	48.3	26
27	11.81	12.88	14.57	16.15	18.11	21.7	26.3	31.5	36.7	40.1	43.2	47.0	49.6	27
28	12.46	13.56	15.31	16.93	18.94	22.7	27.3	32.6	37.8	41.3	44.5	48.3	51.0	28
29	13.12	14.24	16.05	17.71	19.77	23.6	28.3	33.7	38.9	42.6	45.7	49.6	52.3	29
30	13.79	14.93	16.79	18.49	20.6	24.5	29.3	34.8	40.1	43.8	47.0	50.9	53.7	30
40	20.7	22.7	24.4	26.5	28.1	33.7	39.3	45.8	51.8	55.8	60.7	66.8	72.8	40
50	28.0	29.7	32.4	34.8	37.7	42.9	48.3	56.1	63.7	67.5	73.4	79.4	85.4	50
60	35.3	37.5	40.1	43.2	46.3	52.3	58.3	67.0	74.4	78.1	83.3	89.4	95.4	60
70	43.3	45.4	48.9	51.7	55.3	61.7	68.3	77.4	85.5	90.3	95.0	100.4	106.3	70
80	51.2	53.3	57.3	60.4	64.3	71.1	78.3	88.1	96.8	101.9	106.8	112.3	118.3	80
90	59.2	61.8	65.8	69.1	73.7	80.8	88.3	98.8	107.8	113.1	118.3	124.1	129.3	90
100	67.3	70.1	74.2	77.9	82.6	90.1	98.3	109.1	118.3	124.3	129.8	135.8	140.7	100
$Z$	-2.58	-2.33	-1.96	-1.64	-1.28	-0.874	0.000	0.674	1.282	1.645	1.960	2.33	2.58	$Z$

Sumber : Anto Dyan, Pengantar metode statistik, Jilid II, 1974.



## BIO DATA

Nama Lengkap : Maryani Maya  
Nama Panggilan : Maya  
Tempat/Tgl.Lahir : Ujung Pandang/10 Oktober 1970  
Alamat : Jln. Baji Gau II No. 51 Ujung Pandang  
Nama Ayah : H. Hamzah Songke (alm)  
Nama Ibu : Hj. St. Sarinah (almh)

### Riwayat Pendidikan :

1. TK. Ade Irma Suryani tahun 1975-1976
2. SD. Inpres Komp.Sambung Jawa tahun 1977-1983
3. SMP. Negeri 3 Ujung Pandang tahun 1983 - 1986
4. SMA Negeri 1 Ujung Pandang tahun 1986 - 1989

### Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fapet-UNHAS
2. Mahasiswa Pencinta Mushalla (MPM) UNHAS
3. KMA-PBS UNHAS